BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan untuk melakukan investasi. Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relefan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan.

Kinerja rasio keuangan dalam hal ini yang disebut faktor fundamental yang merupakan studi untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan tentang keuangan bisnis dengan maksud untuk memahami sifat dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham.

Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perusahaan yang lazim digunakan dalam memprediksi saham meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Hal ini tidak relefan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode

berjalan mengunakan tungkan bagi perusahaan dalam pasar modal atau malah merugikan perusahaan.

Oleh itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap saham yang telah diterbitkan perusahaan bagi investor. Kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang telah ditetapkan perusahaan, karena rasio keuangan yang merupakan suatu informasi dapat menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*account*) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan *return* saham.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham. Menurut Robert Ang (1997), rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas *(leverage)*, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar *(market ratios)*.

Return dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan.

investor di masa mendatang. Return realisasi sangat diperlukan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Return histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang (Jogiyanto, 2003).

Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal, seperti broker, dealer dan manajer investasi. Pola perilaku perdagangan saham di pasar modal dapat memberi kontribusi bagi pola perilaku harga saham di pasar modal tersebut. Pola perilaku harga saham akan menentukan pola *return* yang diterima dari saham tersebut (Budi dan Nurhatmini, 2003).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan expected *return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para

investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Pendapatan dari investasi saham atau return dapat berupa deviden dan capital gain. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara capital gain merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisisih harga saham. Apabila selisish harga tersebut negatif berarti investor mengalami capital loss dan sebaliknya

Mengingat pentingnya faktor fundamental maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai return saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio profitabilitas yang sering berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah *Return on Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih et.al., 2002). Bahkan Ang (1997) mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013. Adapun besarnya rata-rata Return on Asset dan return saham PT Astra Agro Lestari yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Return on Asset periode 2008-2013 pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2008	2,631,019	6,519,791	40,35
2009	1,660,649	7,571,399	21,93
2010	2,016,780	8,791,799	22,93
2011	2,498,565	10,204,495	24,48
2012	2,520,266	12,419,820	20,29
2013	1,903,088	14,963,190	12,71

Sumber: Laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan table 1.1 yang menunjukan perkembangan pada PT Astra Agro Lestari mulai dari tahun 2008-2013 terjadi penurunan ROA pada tahun 2009 sebesar 18,42%. Penurunan ini terjadi karena perbandingan laba bersih yang menurun dan total aset yang meningkat. Selain 2009 terjadi penurunan pada tahun 2012 dan 2013 dengan masing-masing penurunan sebesar 4,19% dan 7,58%. Penurunan ini disebabkan karena perbandingan laba bersih semakin menurun sedangkan total aset semakin meningkat. Hal ini di sebabkan karena pada tahun

2009 kebanyakan dari investor memandang ROA masih menjadi pertimbangan bagi investor di dalam membeli saham.

Tabel 1.2

Data Return Saham periode 2008-2013 pada PT Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	Harga Saham	Return Saham
2008	26.450	26449,45936
2009	10.900	10897,57339
2010	22.800	22799,52193
2011	16.550	16548,62236
2012	19.700	19699,1599
2013	22.250	22249,11461

Sumber: Laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas return saham pada PT Astra Argo Lestari terjadi penurunan yang sangat besar yaitu 15.55% dari tahun 2008 saampai dengan 2009 penurunan ini di sebabkan karena adanya penurunan dari rasio yang diperoleh dalam investasi-investasi di pasar modal dan untuk tahun 2010 sampai dengan 2011 juga terjadi penurunan sebesar 6,25% penurunan ini di sebabkan karena adanya pendapatan lancar dan selisih harga yang menurun. Hal ini di sebabkan karena pada tahun 2008 sampai dengan 2009 para investor dalam berinvestasi dan membeli saham pada bentuk tahun ini mempertimbangkan hal-hal lain seperti besar kecilnya saham perusahaan ini di pertimbangkan para investor lebih memilih untuk membeli saham yang lebih bagus dari perusahaan lain, sehingga investor tersebut tidak mempertimbangkannya.

Tabel 1.3

Perbedaan Return on Equity dan Return Saham periode 2008-2013 pada PT Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	ROA	Return Saham
2008	40,35%	26,45%
2009	21,93%	10,90%
2010	22,93%	22,80%
2011	24.48%	16,55%
2012	20.29%	19,70%
2013	12,71%	22,25%

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat tahun 2011 nilai ROA meningkat tetapi Return Saham menurun demikian juga untuk tahun 2012 dan 2013 nilai ROA terjadi penurunan tetapi meningkat. Kondisi ini tidak sesuai teori menyatakan bahwa semakin besar ROA semakin besar Return Saham.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas yang berkaitan dengan adanya penurunan pada ROA dan Return Saham serta adanya perbedaan antara ROA dan Return Saham dengan kondisi yang sebenarnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAN ASTRA ARGO LESTARI DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian. Serta untuk memberi batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah adanya penurunan pada Return On Aset yang terjadi pada tahun 2009,20012 dan 2013 serta adanya penurunan pada Return Saham yaitu pada tahun 2009 dan 2011.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana perkembangan pengaruh ROA di PT.Astra Argo Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013
2. Bagaimana perkembangan *Return* Saham di PT.Astra Argo Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013
3. Bagaimana Pengaruh ROA Terhadap *Return* Saham di PT. Astra Argo Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memproses atau mengumpulkan data sebagai sumber informasi untuk di olah dan di analisis untuk mengetahui apa pengaruh ROA dan Return Saham di PT Astra Argo Listari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2013.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio ROA di PT Astra Argo Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013
2. Untuk mengetahui perkembangan *Return* Saham di PT Astra Argo Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengaruh Rasio ROA Terhadap Return Saham di PT Astra Argo Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian itu nantinya diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang berhubungan dengan topik yang penulis angkat, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk menghasilkan data yang lebih sempurna lagi. Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pertimbangan bagi pimpinan dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap return saham.

2. Bagi pihak terkait

Diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan lainnya yang mungkin digunakan untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh pengaruh rasio keuangan terhadap return saham.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan perbandingan untuk peneliti lainnya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri untuk menambah wawasan serta memperluas pengetahuan yang ada terutama mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham dan untuk melihat sejauh mana terdapat kesesuaian antara teori yang ada dan kenyataan yang sesungguhnya.

a. Pengembangan Ilmu

Dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan terutama mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian. Dapat menambah ilmu,

wawasan, dan pengalaman khususnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap return saham suatu perusahaan yang ada.

b. Bagi Peneliti Lain

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang keuangan dan perbankan. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana penelitaian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan-perusahaan manufaktur, melaikan ke Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan laporan tahunan (annual report) perusahaan guna memperoleh sekunder perusahaan berupa laporan keuangan selama 6 tahun yaitu periode 2008-2013.